

## **STRATEGI DIFERENSIASI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA KELAS 1 MELALUI SENI RUPA**

Krisna Kumalasari<sup>1</sup>, Insanul Qisti Barriyah<sup>2</sup>,  
Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta<sup>1,2</sup>  
krisnakumalasari72@guru.sd.belajar.id<sup>1</sup>, insanul\_qisti@ustjogja.ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*Skills or creativity are related to the field of art. Through art learning, students can express their talents, appreciate, work and be creative. In learning, educators do not only convey material verbally to students. However, in this case, it is also necessary to build or construct new knowledge by students. The purpose of this writing is to analyze differentiation strategies in developing grade 1 students' creativity through fine arts. The research method used uses qualitative research with a descriptive approach. The results obtained from differentiation learning are one of the teaching and learning process activities in which students carry out according to their level of ability. The conclusion obtained is that fine art itself is defined as a source of human feelings or thoughts which are manifested in the form of culture. To preserve Indonesian culture, fine arts are implemented in the form of "Fine Arts" learning at grade 1 level. Students' creative character can be built through developing creativity. This can provide motivation, knowledge and learning experience. Apart from that, at grade 1 level further motivation is needed regarding the development of creativity in fine arts in the form of motivation and better teacher guidance. The results of fine arts work at grade 1 level have not yet been fully achieved. This could be caused by a learning system that does not suit the characteristics of students. Apart from that, some students still have not mastered creativity, talent, or shown interest in fine arts subjects.*

*Keywords: creativity, fine arts, differentiation strategy*

### **ABSTRAK**

Keterampilan ataupun kreativitas memiliki keterkaitan dengan bidang seni. Melalui pembelajaran seni, peserta didik dapat mengekspresikan dalam bentuk

mengeluarkan bakat, berapresiasi, berkarya, dan berkreasi. Dalam pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi secara verbal saja yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Namun dalam hal ini, juga diperlukan membangun atau mengkonstruksi ilmu pengetahuan baru oleh peserta didik. Tujuan dari penulisan ini adalah menganalisis terkait strategi diferensiasi dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas 1 melalui seni rupa. Metode penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil yang didapatkan pembelajaran diferensiasi merupakan salah satu kegiatan proses belajar mengajar yang dimana peserta didik melakukan sesuai dengan taraf kemampuannya. Kesimpulan yang didapatkan seni rupa sendiri diartikan sebagai sumber dari perasaan ataupun pemikiran dari manusia yang diwujudkan dalam bentuk budaya. Untuk melestarikan budaya Indonesia, maka seni rupa di implementasikan dalam bentuk pembelajaran “Seni Rupa” yang terdapat di jenjang kelas 1. karakter kreativitas peserta didik dapat dibangun melalui pengembangan kreativitas. Hal tersebut mampu memberikan motivasi, pengetahuan, dan pengalaman belajar. Selain itu, pada jenjang kelas 1 dibutuhkan motivasi lebih lanjut terkait pembangunan kreativitas pada seni rupa berupa motivasi, bimbingan guru yang lebih baik. Hasil karya seni rupa pada jenjang kelas 1 belum sepenuhnya tercapai. Hal tersebut bisa disebabkan oleh sistem pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, beberapa peserta didik masih belum menguasai kreativitas, bakat, ataupun menunjukkan minat terhadap mata pelajaran seni rupa.

Kata Kunci: kreativitas, seni rupa, strategi diferensiasi

### **A. Pendahuluan**

Keterampilan ataupun kreativitas memiliki keterkaitan dengan bidang seni. Melalui pembelajaran seni, peserta didik dapat mengekspresikan dalam bentuk mengeluarkan bakat, berapresiasi, berkarya, dan berkreasi. Dalam pembelajaran tidak hanya

menyampaikan materi secara verbal saja yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Namun dalam hal ini, juga diperlukan membangun atau mengkonstruksi ilmu pengetahuan baru oleh peserta didik. Kecintaan terhadap lingkungan sekitar juga memiliki keterhubungan dengan

pendidikan seni budaya. Melalui kegiatan pengetahuan, pendidikan seni dapat menimbulkan kemampuan yang kreatif, dan menciptakan karya seni yang baru yang diperoleh dari hasil pengalaman seseorang.

Pada implementasi pembelajaran seni rupa, hal utama yang harus diperhatikan adalah terkait kondisi serta situasi yang kondusif, sehingga hal tersebut akan membantu perkembangan eksperimentasi dan eksplorasi dalam belajar. Sejalan dengan teori tersebut seni rupa memberikan peluang kepada siswa untuk berfantasi, berimajinasi, menyalurkan kreativitas, dan berekspresi untuk mendukung kebermaknaan dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan strategi diferensiasi dalam pembelajaran.

Menurut studi literature yang dilakukan strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi siswa sesuai dengan kebutuhan dan profil belajar peserta didik (Wahyuningsari, dkk., 2022). Pembelajaran diferensiasi merupakan salah satu kegiatan proses belajar

mengajar yang dimana peserta didik melakukan sesuai dengan taraf kemampuannya. Dalam hal ini, peserta didik dapat mempelajari apapun sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut tentu dapat menekan pengalaman belajar yang gagal dan frustasi (Puspitasari & Walujo, 2020).

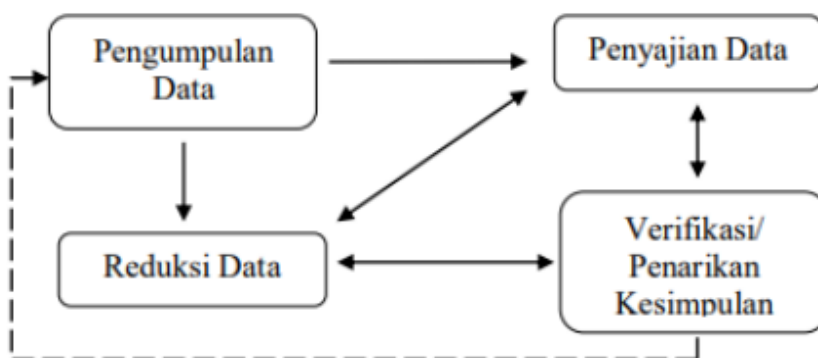
Penelitian terdahulu oleh Adnan dkk. (2021) yang memaparkan karakter kreativitas peserta didik dapat dibangun melalui pengembangan kreativitas. Hal tersebut mampu memberikan motivasi, pengetahuan, dan pengalaman belajar. Selain itu, pada jenjang kelas 1 dibutuhkan motivasi lebih lanjut terkait pembangunan kreativitas pada seni rupa berupa motivasi, bimbingan guru yang lebih baik.

Berdasarkan paparan diatas, penulis mengambil judul “Strategi Diferensiasi dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas 1 Melalui Seni Rupa”. Tujuan dari penulisan ini adalah menganalisis terkait strategi diferensiasi dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas 1 melalui seni rupa.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian kualitatif merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan dengan menganalisis sumber penelitian yang relevan untuk menemukan keterbaruan penelitian dengan menggunakan atau

penjabaran berupa kalimat ataupun rangkaian kata-kata (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi dan dokumentasi di lapangan. Setelah data terkumpulkan kemudian dilanjutkan dengan tahap analisis data. Berikut adalah Gambar 1 yang menyajikan terkait analisis data yang dilakukan oleh penulis, yaitu:



Gambar 1. Teknik Analisis Data

Sumber: Ibad, dkk., 2022.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pembelajaran Diferensiasi**

Pembelajaran diferensiasi merupakan salah satu kegiatan proses belajar mengajar yang dimana peserta didik melakukan sesuai dengan taraf kemampuannya. Dalam hal ini, peserta didik dapat mempelajari apapun sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut tentu dapat menekan

pengalaman belajar yang gagal dan frustrasi (Puspitasari & Walujo, 2020).

Selain itu, menurut beberapa sumber literature memaparkan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi merupakan salah satu kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang sudah disesuaikan dengan kebutuhannya, apa yang mereka sukai, serta disukai oleh bakat yang dimiliki oleh peserta didik (Widiastuti, dkk., 2024).

Peran guru dalam penerapan strategi pembelajaran diferensiasi ini tidak hanya mengandalkan satu metode ataupun cara yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru memiliki peran dalam penyusunan beberapa tugas harian, beberapa kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik, serta penyusunan dari bahan ajar (Rahayu, 2015). Adanya strategi pembelajaran diferensiasi ini dibuat melalui cara pandang pendidik bahwa setiap peserta didik dapat tumbuh dengan baik berdasarkan potensi, bakat, ataupun minat yang dimiliki oleh peserta didik (Setyawati, 2023).

### **Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi**

Berikut dipaparkan terkait beberapa prinsip yang di implementasikan dalam pembelajaran diferensiasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran memiliki asesmen yang berkesinambungan. Pengumpulan informasi harus dilakukan oleh guru secara terus menerus, sehingga guru memiliki sejumlah informasi dalam penyusunan rencana pembelajaran.

2. Keberadaan peserta didik yang ada di kelas harus diakui secara keseluruhan oleh pendidik. Dalam hal ini pendidik dapat mengajarkan kepada peserta didik terkait kesamaan minat yang dimilikinya.
3. Mengelompokkan peserta didik secara fleksibel. Peserta didik dapat bekerja sama dalam pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Dalam hal ini, siswa dapat melakukan aktivitas belajarnya dengan teman sejawatnya yang berbeda minatnya ataupun memiliki kesamaan dalam bidang minatnya.
4. Guru bidang studi dan guru kelas melakukan koordinasi dan kolaborasi secara rutin.
5. Guru bersama dengan peserta didik memiliki visi dan tujuan arah pembelajaran yang sama, yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa.
6. Waktu yang fleksibel dapat digunakan oleh guru dalam memberikan respon kepada peserta didik terkait hasil belajar yang dicapai.
7. Memiliki variasi dari penggunaan strategi pembelajaran, misalnya adanya pusat pengembangan

minat, bakat, belajar, dan lain sebagainya.

8. Penilaian yang dilakukan oleh peserta didik dilakukan melalui perkembangan dan pertumbuhan setiap pertemuan.

### **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**

Menurut studi literature yang dilakukan strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi siswa sesuai dengan kebutuhan dan profil belajar peserta didik (Wahyuningsari, dkk., 2022).

Strategi diferensiasi pembelajaran dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

#### **1. Diferensiasi Produk**

Produk yang dimaksudkan disini ialah pemahaman, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Sifat dari produk ini ialah pemberian nilai atau bisa disebut dengan produk sumatif. Pada diferensiasi produk ini, peserta didik akan lebih mendalami dan memahami terkait produk yang diciptakannya dan umumnya membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikannya.

Pengerjaan dari produk sendiri tidak hanya dilakukan didalam kelas saja, namun bisa dikerjakan di luar kelas ataupun dirumah, baik dilakukan secara kelompok ataupun individu.

#### **2. Diferensiasi Proses**

Proses disini dimaksudkan melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik didalam kelas. Adapun contoh kegiatan disini ialah haruslah berupa kegiatan yang bermakna dalam belajar. Adapun proses yang dilakukan oleh peserta didik selama kegiatan belajar bukan semata-mata hanya mendapatkan nilai yang bagus saja. Namun, juga adanya umpan balik dari beberapa data kualitatif, misalnya keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam peningkatan dan perbaikan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

#### **3. Diferensiasi Konten/Isi**

Konten ataupun isi yang dimaksudkan disini ialah beberapa konsep pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Adapun konten pembelajaran disini tentu harus disesuaikan dengan kebutuhan

belajar peserta didik berdasarkan keterampilan, prinsip, dan konsep. Berikut dipaparkan terkait pembelajaran diferensiasi berbasis konten, diantaranya adalah:

- a. Penyesuaian terhadap tingkat minat ataupun kesiapan dari peserta didik melalui apa yang akan disampaikan oleh pendidik.
- b. Penyesuaian terhadap isi ataupun konsep yang akan disampaikan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas (Hadi, dkk., 2022).

### **Kreativitas Siswa**

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam membuat sesuatu hal yang berbeda atau yang bisa disebut sebagai suatu inovasi yang baru, baik berupa karya ataupun berupa gagasan dan konsep (Widayaningrum & Rahmanumeta, 2016). Kreativitas sendiri membutuhkan proses berpikir yang cukup tinggi yang ditandai dengan integrasi, diferensiasi, diskontinuitas, dan sukseksi didalam perkembangan individu (Kusmiati, dkk., 2021). Menurut James memaparkan "*Creativity is a mental*

*process by which an individual crates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*".

Selain itu, menurut sumber literature yang lain memaparkan bahwa penciptaan sesuatu hal yang baru dapat disebut sebagai kreativitas. Perwujudan dari kreativitas sendiri tidak hanya berupa reel produk, akan tetapi bisa dituangkan dalam bentuk gagasan, opini, konsep, hukum, dan lain sebagainya yang bisa dimanfaatkan dalam proses pemecahan permasalahan dalam kehidupan keseharian (Fitriani, 2022). Kreativitas pada anak dapat dilatih saat anak berada dalam usia dini. Hal tersebut bermaksud agar proses kognitif dari seorang anak dapat dilatih sedini mungkin, sehingga anak akan terbiasa berpikir kreatif saat mereka menginjak usia dewasa (Rozana & Bantali, 2020).

Berikut adalah ciri-ciri dari kreativitas dari peserta didik, diantaranya:

1. Peserta didik yang komunikatif
2. Memiliki sikap pemaaf
3. Memiliki sikap yang penuh semangat
4. Bersahabat dengan semua teman

5. Peserta didik yang empatik
6. Peserta didik yang responsive
7. Peserta didik disiplin
8. Peserta didik yang lembut
9. Peserta didik yang inspiratif
10. Peserta didik yang humor
11. Peserta didik yang optimis
12. Peserta didik yang fleksibel (Taufiq, 2018).

### **Tujuan Pengembangan Kreativitas**

Berikut akan dipaparkan terkait beberapa tujuan dari pengembangan kreativitas peserta didik, diantaranya adalah

1. Peserta didik akan memiliki keuletan, elaborasi, orisinalitas, kelenturan, dan kelancaran.
2. Bertujuan dalam membuat anak merasa puas terhadap apa yang sedang dibuat serta memiliki sikap menghargai terhadap karya yang telah dibuat oleh orang lain.
3. Peserta didik akan memiliki sikap keterbukaan melalui pengalaman yang dimilikinya.
4. Pengenalan terhadap pemecahan masalah melalui penyajian permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pengenalan terkait mengekspresikan diri berdasarkan hasil karya dengan memakai

beberapa teknik yang sudah dikuasainya (Furi, dkk., 2018).

### **Fungsi Pengembangan Kreativitas Peserta Didik**

Kreativitas pada peserta didik dapat dilatih saat anak berada dalam usia dini. Hal tersebut bermaksud agar proses kognitif dari seorang anak dapat dilatih sedini mungkin, sehingga anak akan terbiasa berpikir kreatif saat mereka menginjak usia dewasa. Berikut adalah fungsi dari pengembangan kreativitas peserta didik, ialah:

1. **Perkembangan Estetika**  
Kreativitas peserta didik dapat diciptakan melalui Tingkat keestetikan. Dalam hal ini peserta didik dapat mengekspresikannya melalui beberapa hal keindahan yang diamati, misalnya keindahan dalam bidang musik, tarian, lukisan, keindahan alam, dan lain sebagainya.
2. **Kesehatan Jiwa**  
Melalui pengembangan kreativitas ini, peserta didik dapat menyajikan apa yang menjadi perasaan-perasaan yang mereka alami, misalnya takut, khawatir, kecewa, senang, dan perasaan-perasaan lainnya. Perasaan tersebut sebaiknya diungkapkan, karena



jika hal tersebut tidak diungkapkan, maka akan memiliki kemungkinan untuk terganggunya kesehatan mental.

### 3. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kreativitas pada anak dapat dilakukan dengan membuat suatu hal yang baru berdasarkan pengalaman belajar yang dimiliki oleh anak. Dalam hal ini peserta didik bebas mengekspresikan apa yang ada di benak mereka melalui pembelajaran seni rupa. Pengembangan dari sikap kreativitas didukung oleh beberapa sikap kreatif yang ditunjukkan oleh peserta didik (Rohimah, 2020).

### **Analisis Strategi Diferensiasi dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas 1 Melalui Seni Rupa**

Seni rupa sendiri diartikan sebagai sumber dari perasaan ataupun pemikiran dari manusia yang diwujudkan dalam bentuk budaya (Yetri, dkk., 2018). Untuk melestarikan budaya Indonesia, maka seni rupa di implementasikan dalam bentuk pembelajaran “Seni Rupa” yang terdapat di jenjang kelas 1.

Pembelajaran seni rupa dapat dibangun dengan menggunakan strategi diferensiasi, Dimana guru

dapat mengelompokkan peserta didik yang menyukai seni rupa dalam wujud lukisan, patung, dan lain sebagainya (Putri, 2022). Menurut studi literature yang dilakukan strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi siswa sesuai dengan kebutuhan dan profil belajar peserta didik (Halimah, 2023).

Selain itu, dalam pembelajaran seni rupa juga dibutuhkan kreativitas khusus. Hal tersebut senada dengan penelitian Adnan dkk. (2021) yang memaparkan karakter kreativitas peserta didik dapat dibangun melalui pengembangan kreativitas. Hal tersebut mampu memberikan motivasi, pengetahuan, dan pengalaman belajar. Selain itu, pada jenjang kelas 1 dibutuhkan motivasi lebih lanjut terkait pembangunan kreativitas pada seni rupa berupa motivasi, bimbingan guru yang lebih baik.

Hasil karya seni rupa pada jenjang kelas 1 belum sepenuhnya tercapai. Hal tersebut bisa disebabkan oleh sistem pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, beberapa

peserta didik masih belum menguasai kreativitas, bakat, ataupun menunjukkan minat terhadap mata pelajaran seni rupa.

#### **D. Kesimpulan**

Kesimpulan berdasarkan paparan diatas ialah seni rupa sendiri diartikan sebagai sumber dari perasaan ataupun pemikiran dari manusia yang diwujudkan dalam bentuk budaya. Untuk melestarikan budaya Indonesia, maka seni rupa di implementasikan dalam bentuk pembelajaran “Seni Rupa” yang terdapat di jenjang kelas 1. karakter kreativitas peserta didik dapat dibangun melalui pengembangan kreativitas. Hal tersebut mampu memberikan motivasi, pengetahuan, dan pengalaman belajar. Selain itu, pada jenjang kelas 1 dibutuhkan motivasi lebih lanjut terkait pembangunan kreativitas pada seni rupa berupa motivasi, bimbingan guru yang lebih baik. Hasil karya seni rupa pada jenjang kelas 1 belum sepenuhnya tercapai. Hal tersebut bisa disebabkan oleh sistem pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, beberapa peserta didik masih belum menguasai kreativitas,

bakat, ataupun menunjukkan minat terhadap mata pelajaran seni rupa.

Saran ditujukan kepada penulis selanjutnya untuk melanjutkan penulisan ini dengan menambahkan beberapa data yang bersifat kuantitatif yang didapat dilapangan kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Sebab, pada penelitian ini memiliki keterbatasan berupa kajian kualitatif deskriptif. Selain itu disarankan pula bagi para pembaca untuk memeperdalam ilmu pengetahuan yang dimilikinya tentang “Strategi Diferensiasi dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas 1 Melalui Seni Rupa”, sehingga pengetahuan dari penulis bisa lebih luas lagi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitriani, D. W. (2022). *Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Di MTs Wahid Hasyim Tahun Pelajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Furi, L. M. I., Handayani, S., & Maharani, S. (2018).

- Eksperimen model pembelajaran project based learning dan project based learning terintegrasi stem untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa pada kompetensi dasar teknologi pengolahan susu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 49-60.
- Hadi, W., Wuriyani, E. P., Yuhdi, A., & Agustina, R. (2022). Desain pembelajaran diferensiasi bermuatan Problem Based Learning (Pbl) Mendukung Critical Thinking Skill Siswa Pada Era Kenormalan Baru Pascapandemi COVID-19. *Basastra*, 11(1), 56-68.
- Halimah, N. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk implementasi kebijakan kurikulum merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5019-5019.
- Ibad, S., Farisia, H., Aisyah, P. D., & Destinasari, B. F. (2022). Pemahaman Masyarakat Dalam Melakukan Upaya Preventif Penyebaran Covid-19 Melalui Rekonseptualisasi Nilai-Nilai Qada Dan Qadar. *Kanz Philosophia: A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism*, 8(2), 183-206.
- Kusmiati, E., Chabibah, N., & Rizkiah, M. K. (2021). Penerapan Model Pictorial Riddle Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 114-123.
- Puspitasari, V., & Walujo, D. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam. *Jurnal Education And Development*, 8(4), 310-310.
- Putri, N. A. (2022). *Pembelajaran Seni Rupa Kelas X Di SMK Taruna Masmur Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Rahayu, E. F. (2015). Manajemen pembelajaran dalam rangka pengembangan kecerdasan

- majemuk peserta sejarah kebudayaan islam (ski)  
didik. *Manajemen di mtsn lembeyan*  
*Pendidikan, 24(5), 357-366.* magetan (Doctoral  
dissertation, IAIN  
PONOROGO).
- Rohimah, S. (2020). *Pengembangan Kreativitas Seni Anak di RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember* (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam).
- Rozana, S., & Bantali, A. (2020). *Stimulasi perkembangan anak usia dini: melalui permainan tradisional engklek*. Edu publisher.
- Setyawati, R. (2023). Pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan pemahaman tentang pancaindera manusia pada siswa kelas 4c sd negeri ngaglik 01 batu tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora, 2(1), 232-259.*
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*. Alfabeta.
- Taufiq, H. A. (2018). *keaktivitas mengajar guru pai dalam pembelajaran mata pelajaran*
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan, 2(04), 529-535.*
- Widiastuti, A., Nurkhalisa, M., Aprianti, M., & Prihantini, P. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika, 2(1), 202-212.*
- Widyaningrum, H. K., & Rahmanumeta, F. M. R. (2016, May). Pentingnya strategi pembelajaran inovatif dalam menghadapi kreativitas siswa di masa depan. In *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)* (pp. 268-277).

Yetri, I. T. S., Munaf, Y., & Dharsono,  
D. (2018). Fenomena Urban  
Dan Budaya Merantau Sebagai  
Rangsang Ciptadalam Karya  
Seni Lukis. *Gorga: Jurnal Seni  
Rupa*, 7(2), 192-197.